

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan dan dari orang tua akan tercipta pribadi-pribadi tertentu yang akan membaaur dalam satu masyarakat. Lingkungan keluarga seringkali disebut sebagai lingkungan pendidikan informal yang mempengaruhi berbagai aspek perkembangan anak. Anak diasah, diasih, dan diasuh oleh orang tua dalam setiap perkembangan fisik dan psikisnya serta menjadi contoh yang baik agar ditiru oleh anak dan meresap dalam dirinya menjadi bagian dari kebiasaan bersikap dan bertingkah laku atau bagian dari kepribadiannya, oleh sebab itu pola asuh dari orang tua akan menjadi dasar bagi perkembangan kehidupan anak dan kesuksesannya dalam mewujudkan semua impiannya dikemudian hari.

Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara, dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas dan berakhlakul karimah, akan tetapi banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa cara mereka mendidik membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan ada yang merasa tidak disayang oleh orang tuanya. Perasaan-perasaan itulah yang banyak mempengaruhi sikap, perasaan, cara berpikir, kecerdasan mereka, motivasi belajarnya, dan bahkan minat dalam mengejar cita-cita kariernya setelah lulus SMA/MA.

Pemilihan dan persiapan karier merupakan salah satu tugas perkembangan yang penting bagi remaja dan dapat mempengaruhi keseluruhan masa depan seseorang, termasuk dalam hal memilih jurusan pendidikan yang tepat. Remaja dapat memilih dan merencanakan karir sesuai dengan minat, harapan, cita-cita, dan kemampuannya, dalam hal ini remaja memerlukan dukungan dari berbagai pihak khususnya orang tua atau keluarga yang disertai dengan minat belajar yang tinggi. Siswa yang memiliki keterlibatan dan kemandirian dalam memilih suatu jurusan pendidikan dengan memperkirakan kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya, mempertimbangkan kemampuan, minat dan kepribadian yang dimilikinya tanpa mengikuti pilihan orang tua atau teman, cenderung dapat memilih jurusan pendidikan yang tepat untuk dirinya, sehingga mengakibatkan siswa termotivasi untuk belajar. Remaja akan terdorong untuk belajar khususnya mengenai subjek atau mata pelajaran yang berhubungan dengan karier yang diinginkannya. Remaja yang memiliki dorongan yang tinggi dalam melakukan kegiatan belajar akan dapat memilih kariernya dengan lebih matang, karena remaja telah memahami berbagai hal yang telah dipelajari sehingga remaja terdorong dengan spontan dapat memilih karier yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.

“Suatu dorongan yang secara spontan “terjadi” pada diri manusia dapat ia jadikan miliknya sendiri, kalau ia menanggapi dorongan itu secara positif. Ia mengiyai, menyetujui dorongan itu (Sobur, 2011: 270)”.

Dengan demikian karier merupakan bagian dari perkembangan individu yang akan mempengaruhi proses kehidupannya. Proses perkembangan karier berlangsung secara berkelanjutan dan bukan merupakan segmentasi dari tahap-tahap perkembangan. Oleh karena itu, pola asuh orang tua dalam menentukan arah pilihan karier peserta didik

dan membangun motivasi belajarnya perlu diberikan sejak awal perkembangannya. Meskipun pada tahap-tahap awal perkembangannya peserta didik belum diarahkan pada pemilihan dan pembuatan keputusan karier, namun pendidikan dari orang tua dan motivasi belajar wajib ditanamkan sejak dini, karena berkontribusi pada penyediaan kesempatan karier di masa yang akan datang. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengungkap adakah hubungan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar dalam menentukan arah pilihan karier peserta didik.

## **B. Identifikasi, Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Karier merupakan sebuah upaya yang membutuhkan komitmen tinggi dari seseorang, karena pada dasarnya tidak seorang pun yang tidak ingin sukses. Semua pasti ingin memiliki jenjang karier yang diimpikannya di masa depan. Namun untuk mewujudkannya tidak mudah, karena banyak faktor yang mempengaruhi kesuksesan karirnya, terutama faktor pendidikan orang tua dan motivasi belajar peserta didik, sehingga ada hubungan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar dalam menentukan arah pilihan karier peserta didik.

### **2. Batasan Masalah**

- a. Penelitian ini hanya dilakukan di MA Nurul Muchlisin Pakondang Rubaru Sumenep, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan pada SMA/MA yang lain.
- b. Peneliti membatasi masalah ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tentang cara keluarga dalam mendidik seorang

anak dan motivasi belajar peserta didik dalam menentukan arah pilihan karier.

- c. Subjek yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, XI, dan XII MA Nurul Muchlisin Pakondang Rubaru Sumenep tahun 2013.

### 3. Rumusan Masalah

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap hubungan pola asuh orang tua dan motivasi belajar dalam menentukan arah pilihan karier peserta didik di MA Nurul Muchlisin Pakondang Rubaru Sumenep tahun 2013.

- a. Bagaimana hubungan antara pola asuh orang tua dengan arah pilihan karier peserta didik di MA Nurul Muchlisin?
- b. Bagaimana hubungan antara motivasi belajar dengan arah pilihan karier peserta didik di MA Nurul Muchlisin?
- c. Bagaimana hubungan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar dalam menentukan arah pilihan karier peserta didik di MA Nurul Muchlisin?

### C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hubungan pola asuh orang tua dalam menentukan arah pilihan karier peserta didik di MA Nurul Muchlisin.
2. Mengetahui hubungan motivasi belajar dalam menentukan arah pilihan karier peserta didik di MA Nurul Muchlisin.
3. Mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar dalam menentukan arah pilihan karier peserta didik di MA Nurul Muchlisin Pakondang Rubaru.

#### D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap semoga dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi dunia pendidikan terutama bagi :

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi bagi penelitian berikutnya di masa yang akan datang, terutama yang tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Dalam Menentukan Arah Pilihan Karier”.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu bagi para pembaca.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan serta wawasan bagi peneliti sehingga mampu mendiskripsikan hubungan pola asuh orang tua dan motivasi belajar dalam menentukan arah pilihan karier peserta didik di MA Nurul Muchlisin Pakondang Rubaru, sekaligus sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S1) dalam jurusan bimbingan dan konseling.

###### b. Bagi Sekolah

Dapat memberikan kontribusi kepada institusi pendidikan, yaitu mampu membangun kondisi atau realitas keberhasilan belajar selama peserta didik berada di lingkungan sekolah.

###### c. Bagi Lembaga STKIP PGRI Sumenep

Sebagai tambahan karya ilmiah dalam melengkapi literatur perpustakaan STKIP PGRI Sumenep.

d. Bagi Orang Tua

Diharapkan agar orang tua, keluarga dan masyarakat mampu memberikan perhatian dan dukungan yang lebih, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan tingkat keberhasilan dalam mencapai semua tujuan anak didiknya kelak.

e. Bagi Siswa

Sebagai bahan perbaikan, agar peserta didik menyadari bahwa dukungan dan didikan dari keluarga serta motivasi belajar terhadap suatu pembelajaran akan mendukung keberhasilannya setelah lulus SMA/MA dalam penentuan arah pemilihan kariernya.

**E. Devinisi Operasional**

Agar tidak menimbulkan persepsi yang berbeda, berikut ini dijelaskan tentang definisi operasional, yaitu:

1. Pola Asuh Oang Tua

Adalah cara orang tua mendidik atau mengasuh seorang anak dalam lingkungan keluarga, dan merupakan pendidikan primer yang pertama dalam kehidupan anak, tempat belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial. Orang tua berperan sebagai motivator pertama dalam pencapaian kesuksesan anak dimasa depan.

2. Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh belajar dapat tercapai dengan baik.

### 3. Karier

Karier adalah suatu rangkaian perubahan nilai, sikap dan perilaku serta motivasi yang terjadi pada setiap individu selama rentang waktu kehidupannya untuk menemukan secara jelas keahlian, tujuan karir dan kebutuhan untuk pengembangan, merencanakan tujuan karir, dan secara kontinyu mengevaluasi, merevisi dan meningkatkan rancangannya.

4. Peserta didik MA Nurul Muchlisin adalah peserta didik yang tercatat dan aktif sebagai peserta didik MA Nurul Muchlisin, tahun 2013.

